

Arketipe Shadow Tokoh Utama Cerpen "Keluarga M":

Perspektif Carl Gustav Jung

Hana Firyal^{1□}, Jiphie Gilia Indriyani²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: [□] [ckltkjejuuu@gmail.com](mailto:cklkjejuuu@gmail.com)

Abstract:

Shadow is one of the archetypes proposed by Carl Gustav Jung. It contains the dark sides, negative aspects or hidden aspects of the human mind, such as anger, jealousy and envy. The focus of this research is on the main character in the short story, Saya, in the short story and on his shadow archetype. Therefore, the purpose of this research is to describe the personality of the protagonist in the short story Keluarga M in the novel "Orang-Orang Bloomington" by Budi Darma, by examining the shadow archetype in the story. The researcher analyses this short story through a psychological literary lens based on Carl Gustav Jung's perspectives. The research method used is descriptive and qualitative specifically focusing on gathering insight through interpreting existing sources. The data collection techniques utilized in the research encompass both reading and note-taking from available sources. Based on the existing problem formulation, the results of this research indicate that there are 5 types of shadow archetypes in the main character: (1) Dislike towards seeing others happy, (2) Irritability, (3) No sense of guilt, (4) Selfishness, and (5) Lack of empathy.

Keywords: Carl Gustav Jung; Orang-Orang Bloomington; Shadow

Abstrak:

Shadow merupakan salah satu jenis arketipe yang digagas oleh Carl Gustav Jung. Jenis arketipe ini berisi tentang bagaimana sisi gelap, sisi kebinatangan atau aspek-aspek tersembunyi dalam diri manusia. Contohnya yaitu sifat atau emosi yang dianggap negatif seperti amarah, kecemburuan atau rasa iri. Fokus pada penelitian ini pada tokoh utama yakni tokoh Saya pada cerita pendek tersebut serta pada arketipe shadow yang dimiliki. Sehingga tujuan adanya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kepribadian tokoh

utama dengan memfokuskan pada arketipe shadow dalam cerita pendek Keluarga M pada buku Orang-Orang Bloomington karya Budi Darma. Peneliti menganalisis cerita pendek ini dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra dari perspektif Carl Gustav Jung. Metode penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penggunaan teknik pengumpulan data dalam kajian ini meliputi teknik baca dan teknik catat pada sumber-sumber yang tersedia. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arketipe shadow dalam diri tokoh utama ada 5 jenis: (1) Rasa tidak suka ketika melihat orang lain bahagia, (2) Mudah marah, (3) Tidak memiliki rasa bersalah, (4) Egois, dan (5) Tidak memiliki empati.

Kata kunci: Budi Darma, Orang-Orang Bloomington; Shadow, Carl Gustav Jung;

PENDAHULUAN

Berdasarkan perspektif Carl Gustav Jung, Shadow merupakan cerminan aspek gelap dari kepribadian manusia yang berada di alam bawah sadarnya. Menurut Monte dan Sollod (2003, dalam Nursamzani Syarif 2022), di dalam ketidaksadaran seseorang terdapat kecenderungan dan keinginan yang tidak dapat diterima oleh norma sosial sehingga bertentangan dengan moralitas. Carl Gustav Jung dalam bukunya (2015:25) memberikan contoh bahwa sikap dari shadow seperti kecanduan, obsesi dengan seksualitas, kekuasaan, dan keinginan untuk membunuh. Adapun dalam penelitian Riskal Ahmad (2020) tentang novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi, terlihat pada tokoh Lenon yang terkenal sebagai anak yang selalu patuh pada orang tua, ternyata menyembunyikan fakta bahwa ia mampu membunuh preman terkuat di kotanya, hal ini menunjukkan adanya sisi gelap dalam dirinya yang tidak dapat diterima secara sosial, namun akan tetap menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari diri manusia.

Peranan terhadap adanya penelitian mengenai kepribadian tokoh dari sebuah karya sastra terbilang penting, karena hal ini ditujukan agar mengetahui relevansi dari karya sastra dengan realitas yang terdapat pada masyarakat, terutama pengamatan pada kejiwaan tokoh tersebut. Metode psikoanalisis dalam psikologi sastra merupakan metode yang paling tepat untuk mengulik terkait kondisi kejiwaan dalam karakter tokoh pada sebuah karya sastra. Karya sastra ialah perwujudan ekspresi pengarang atau pandangan pengarang tentang kehidupan yang ada di sekitarnya, tulisan tersebut dibungkus dengan imajinasi yang nantinya

menjadi cerita pendek, novel, puisi, dan lain-lain. Dalam karya sastra, pengarang juga menyelipkan sebuah pesan yang hendak diutarakan kepada para pembaca baik secara tersirat maupun tersurat.

Menurut Wicaksono (2017:4, dalam Viranda, 2022) mengemukakan bahwa "Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan rangkaian masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia". Buku Orang-Orang Bloomington karya Budi Darma berisi kumpulan cerita pendek yang bertemakan absurditas. Setiap ceritanya Budi Darma selalu menggunakan kata ganti orang pertama "saya", dan narasinya mengisahkan bagaimana tokoh tersebut menghadapi komplikasi dalam perasaan dan penilaian subjektifnya kepada orang lain. Hal ini kemudian mengakibatkan sang tokoh mengambil keputusan yang membuatnya selalu sengsara dan mengalami kesulitan.

Lebih lanjut, objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu cerita pendek yang tercantum dalam buku Orang-Orang Bloomington karya Budi Darma yang berjudul "Keluarga M". Cerita pendek ini mengisahkan tokoh Saya yang sangat membenci dua anak kecil yang bernama Mark dan Martin, dua anak laki-laki tersebut merupakan anak dari keluarga Meek yang mempunyai ekonomi buruk. Mereka tinggal di apartemen yang sama dengan tokoh Saya. Dalam cerita pendek tersebut tokoh Saya memiliki beberapa sikap, perilaku atau bayang-bayang yang mencerminkan sisi gelap atau sisi kebinatangan yang disebut sebagai shadow. Dalam permasalahan ini Carl Gustav Jung (1983) (dalam Feist, J & Feist, G, 2009) mengemukakan gagasan bahwa arketipe diklasifikasikan menjadi delapan tipe, di antaranya adalah Persona, bayangan atau Shadow, Anima, Animus, Ibu Agung atau Great Mother, Wise Old Man, Hero, dan diri sendiri atau Self.

METODE PENELITIAN

Carl Gustav Jung yang merupakan seorang psikolog Swiss mengembangkan sebuah teori kepribadian yang mencakup beberapa konsep termasuk ego, ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran kolektif. Dalam teorinya, Jung berpendapat bahwa kepribadian manusia dipengaruhi secara tidak sadar oleh warisan masa lalu. Sehingga manusia dalam hidupnya memainkan peran penting untuk membentuk karakteristik individu yang dahulunya telah dipengaruhi oleh pengalaman kolektif yang diwariskan.

Pada teori kepribadian ini Carl Gustav Jung juga mengemukakan beberapa arketipe yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Arketipe-arketipe ini di antaranya yaitu

persona, yang berarti topeng yang digunakan seseorang untuk berinteraksi di lingkungan sekitarnya; anima dan animus yang merepresentasikan sisi feminin dan maskulin dalam diri seseorang; shadow atau bayang-bayang yang mewakili aspek insting kebinatangan sebagai hasil evolusi; serta self yang merupakan pusat dari keseluruhan sistem kepribadian seseorang. Dari teori kepribadian ini Jung meyakini bahwa integrasi semua jenis arketipe tersebut merupakan suatu kunci dasar untuk mencapai kepribadian yang utuh dan seimbang.

Dari penjelasan mengenai teori tersebut, dapat dinyatakan bahwa Gustav Jung menempatkan alam bawah sadar yang bersifat kolektif ini sebagai daya otonom, yang kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yang lebih komprehensif, di antaranya persona, shadow, animus, anima, wise old Man, the great mother, hero, dan self. Namun pada penelitian kali ini, peneliti mengkaji cerita pendek dari novel *Orang-orang Bloomington* yang berjudul *Keluarga M* dengan hanya memfokuskan pada *Shadow* dari tokoh utama.

Shadow atau bayang-bayang menurut teori Carl Gustav Jung merupakan komponen kepribadian yang tidak diakui oleh kesadaran ego. Shadow mewakili aspek-aspek gelap manusia yang cenderung direpresi karena bertentangan dengan norma moral atau estetika yang berlaku. Dalam teori ini Shadow berperan sebagai pertahanan diri yang melindungi persona dari pengalaman yang tidak diinginkan. Akan tetapi, jika Shadow tidak diintegrasikan ke dalam kesadaran, maka berpotensi melahirkan perilaku destruktif dan kekacauan psikologis. Oleh karena itu, proses mengakui dan menerima sisi kebinatangan dalam diri menjadi krusial bagi perkembangan pribadi dan individuasi agar menjadi pribadi yang lebih seimbang dan utuh, selain itu juga agar individu dapat berdamai dengan dirinya, mengendalikan Shadow, dan mengembangkan kepribadian yang lebih harmonis.

Jenis metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini tak lain ialah deskriptif kualitatif untuk menganalisis representasi Shadow dalam karya sastra. Peneliti memilih pendekatan ini karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara deskriptif atau berbentuk penjabaran dengan kata-kata yang mendetail dan mendalam. Sedangkan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam kajian ini melalui teknik baca dan catat. Peneliti mula-mula akan membaca cerpen *Keluarga M* dari buku *Orang-Orang Bloomington* secara seksama, kemudian selama proses pembacaan, peneliti akan mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori psikoanalitik Jungian dengan fokus khusus pada konsep arketipe shadow.

Peneliti akan mengidentifikasi dan menginterpretasi bagaimana sisi gelap yang disembunyikan atau aspek yang tidak disadari oleh tokoh “Saya” dalam cerita. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang bentuk-bentuk dari Shadow yang dimiliki oleh tokoh “Saya” dalam cerpen. Lebih jauh, pada kajian ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana kemudian tokoh dalam mencapai keseimbangan psikologis yang merupakan hasil dari pengakuan dan integrasi shadow ke dalam kesadarannya.

PEMBAHASAN

Carl Gustav Jung dalam teorinya menciptakan konsep Shadow sebagai bagian dari kepribadian yang berada di alam ketidaksadaran diri yang tidak diinginkan oleh ego yang sadar. Arketipe ini dicerminkan dalam perilaku negatif seperti tindakan kasar terhadap orang lain atau bahkan dapat lebih parah. Namun, di balik itu Jung mengutamakan betapa krusialnya mengintegrasikan Shadow ke dalam kesadaran sebagai bagian dari proses pertumbuhan pribadi dan individuasi. Dengan mengakui dan menerima sisi gelap dalam diri, seseorang dapat menjadi pribadi yang utuh dan seimbang.

Pada cerita pendek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini berkisah tentang tokoh utama, yakni seorang laki-laki paruh baya yang tinggal di sebuah apartemen seorang diri sementara seluruh penghuninya berkeluarga. Tokoh Saya telah dijelaskan bahwa ia tidak menyukai anak kecil yang berada di sekitarnya. Apalagi ketika ia mendapati mobilnya baret akibat ulah yang ia duga dari seorang anak yang sengaja melukai dengan paku. Tokoh Saya memutuskan untuk mengawasi mobilnya yang berada di lapangan, namun sampai sepuluh hari lamanya ia tak membuahkan hasil apapun. Selama tokoh Saya mengawasi mobilnya, dia juga terus memperhatikan seorang anak yang terlihat seperti kakak kandung yang tengah melindungi adiknya sehingga sering berkelahi dengan anak-anak lain.

Sampai tiba pada saatnya ia menemukan goresan baru pada mobilnya dan melihat si adik memegang sebuah paku tua. Kakak dan adik tersebut bernama Mark dan Martin, pria tersebut dengan segera menyeret kedua anak itu untuk memberi tahu kepada orang tuanya. Setelah mengetahui bahwa orang tua dari kedua anak tersebut tetap menegaskan bahwa Martin tidak akan melakukan hal yang berbau kejahatan pada orang lain, pria tua itu semakin hari semakin membenci kedua anak tersebut. Dengan mulai melaporkan pada pihak yang bertanggung jawab di apartemen tersebut sampai mempunyai ide mencelakainya.

Dalam hal ini perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Saya berkaitan dengan teori kepribadian milik Jungian, shadow merupakan suatu aspek gelap dan tertekan dari kepribadian manusia, atau dengan kata lain shadow merupakan sisi lain yang dimiliki manusia yang tidak ingin dilihat, diakui, bahkan disembunyikan dari diri sendiri ataupun orang lain. Aspek-aspek dari shadow mencakup emosi yang tidak disadari contohnya rasa kecemburuan, ketakutan, atau rasa marah, serta sifat-sifat yang tidak diinginkan seperti sifat kasar, egois, dan sebagainya. Setelah peneliti melakukan analisis pada objek yang dikaji, hasil yang diperoleh yaitu tokoh Saya mempunyai beberapa jenis shadow dalam karakternya, di antaranya:

3.1 Rasa Tidak Suka Ketika Melihat Orang Lain Bahagia

Sisi gelap atau sifat yang disembunyikan yang pertama yaitu mempunyai rasa tidak suka ketika melihat orang lain. Hal ini terlihat ketika tokoh Saya melihat keluarga Melvin Meek, berikut adalah kutipannya.

“Semenjak saat itu, setiap saya melihat Mark dan Martin bermain-main, ingin sekali rasanya saya memiliki senapan, menembak kaki dan tangan mereka, membuat mereka cacat untuk selama-lamanya.”

Pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana isi hati si tokoh Saya, jika ditelaah dari kalimat tersebut, ia sangat membenci Mark dan Martin yang tengah bersenang-senang, sampai-sampai memunculkan rasa ingin menyakiti kedua anak tersebut seperti menembak kaki dan tangan hingga cacat permanen.

“Saya sering melihat Marion menciumi anak-anaknya, dan Melvin menciumi Marion. Ingin sekali rasanya saya menembaki kaki dan tangan mereka, dan membuat mereka cacat seumur hidup. Ingin juga rasanya saya turun membawa parang, dan membuat putus semua kaki dan tangan mereka. Ingin, ingin sekali.”

Kalimat tersebut juga merupakan penunjang bukti bahwa si tokoh Saya memiliki rasa benci ketika melihat keluarga lain yang hidup harmonis, pada kutipan tersebut ditandai dengan rasa benci tokoh ketika menyaksikan Marion yang menciumi anak-anaknya, juga ketika Melvin mencium Marion. Ini merupakan suatu hal yang tidak pantas sehingga dapat digolongkan ke dalam arketipe shadow. Keinginan buruk yang muncul dari alam ketidasadaran tokoh Saya, disebabkan oleh RA dan manajer pemilik apartemen tidak bisa

memenuhi keinginannya untuk menghukum kedua anak tersebut yang telah dituduh menggores mobilnya.

Penguat bukti lain bahwa tokoh Saya mempunyai sisi kebinatangan yang ia tutupi yaitu ketika ia melihat Melvin Meek dan Marion hendak pergi keluar menggunakan mobilnya. Ia sempat berpikir bahwa akan menjadi lebih baik jika mobil yang mereka kendarai menabrak jembatan agar membuat pasangan tersebut cacat seumur hidup.

3.2 Mudah Marah

Sikap mudah marah ternyata juga termasuk bagian dari *shadow*, karena hal ini merupakan sisi gelap dari tokoh Saya. Pada cerita tersebut, sikap mudah marah dapat dilihat ketika si adik sedang membungkuk karena tidak kuat menahan buang air besar di tangga darurat lantai tiga. Walaupun Mark telah menjelaskan sebab mengapa adiknya tidak bisa buang air besar di tempat yang benar dikarenakan orang tuanya belum datang dan mereka terkunci, ia tetap memaki dengan sebutan “Anjing buduk”.

Selain itu tokoh Saya semakin berang yakni dengan membentak dan meludahi mereka beberapa kali. Bahkan ia mencaci maki Melvin karena telah membawa kunci rumahnya, juga mengutuk kesediaan Jerry, petugas yang bertanggung jawab di bidang kebersihan gedung karena telah membersihkan kotoran dari anak Melvin Meek. Ia juga marah ketika Jerry mengingatkannya untuk tidak meludah sembarang tempat yang nantinya akan merugikan orang lain. Sampai-sampai rasa kemarahan tersebut memunculkan pikiran jahat yakni memotong lidah Mark.

3.3 Tidak Memiliki Rasa Bersalah

Seusai tokoh Saya bersikap kejam pada kedua anak tersebut, tak sekalipun ia memiliki rasa bersalah, namun malah pikiran jahat lainnya muncul di kepalanya ketika ia sedang mencari minum dan menemukan mesin penjual coca-cola. Berikut adalah kutipannya.

“Andaikata, ya, andaikata saja si abang dan si adik terjatuh dan kepalanya termakan oleh pecahan botol, pikir saya.”

Pada kalimat di atas tokoh Saya memiliki gagasan untuk menunjukkan rasa kebencian terhadap Mark dan Martin dengan melukai mereka dengan pecahan botol minuman. Dari rasa

tidak bersalah ini yang kemudian menggerakkannya pada aksi tokoh Saya untuk bersikap egois.

3.4 Egois

Pada bagian ini, gerak-gerik dari tokoh Saya yang sangat ingin mencelakai Mark dan Martin mengakibatkan munculnya rasa egois yang tinggi. Awal mula ia hanya berandai-andai bahwa akan sangat menyenangkan baginya jika melihat kedua anak tersebut kesakitan karena kepalanya terkena pecahan botol minuman. Namun ketika menjelang pemilihan RA, ketiga calon yang menjadi kandidat dengan segera hungungi, ia berpikir akan lebih baik jika ia mengajukan permintaan untuk disediakan mesin penjual minuman sebelum pemilihan RA. Tokoh Saya juga mengatakan bahwa jika ia akan memilih mereka yang nantinya mau mempertimbangkan usulnya.

“Dalam waktu tiga hari hasil pemilihan diumumkan, dan yang menang ternyata David Dimmer. Saya pun segera menghubungi Dimmet dan mendesak untuk memperhatikan usul saya dulu.”

Keegoisan tokoh Saya sangat terlihat jelas pada paragraf di atas, bahkan ia mendesak David Dimmer selaku pemimpin baru apartemennya hanya untuk menuruti usulnya yang tak lain demi mencelakai kedua anak dari keluarga Melvin Meek.

3.5 Tidak Memiliki Empati

Perilaku shadow terakhir yang dimiliki oleh tokoh Saya yaitu tidak memiliki empati sama sekali. Hal ini terlihat ketika ia mengetahui bahwa Mark dan Martin jarang mendapatkan makanan dari orang tuanya ketika mereka terlambat pulang. Ia sama sekali tidak memiliki rasa belas kasih sedikitpun pada mereka, namun malah mempermainkan kondisi mereka.

“Maka bungkus kue pun saya buka perlahan-lahan. Nampak mata mereka membinar gembira, dan berkali-kali mereka menelan ludah. Nah, setelah semua kue saya keluarkan dari bungkusnya, semua kue itu, tanpa kecuali, saya ludahi, lalu saya campakkan ke tempat sampah.”

“Maka saya pun membuka botol mentega kacang, dan kemudian, pura-pura tanpa sengaja, saya menjatuhkan botol itu. Maka pecahlah botol itu.”

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana perilaku tokoh Saya yang sama sekali tidak memiliki empati pada anak kecil. Mulai dari sikapnya yang meludahi makanan, membuangnya ke tempat sampah yang berarti menyia-nyiakan makanan, hingga dengan sengaja memecahkan botol selai mentega kacang untuk mempermainkan kedua anak tersebut yang tengah kelaparan.

Karena arketipe shadow mencakup sifat-sifat atau emosi negatif pada suatu tokoh dalam karya sastra, di mana tipe khusus ini sebenarnya merupakan pola pikir yang berasal dari alam bawah sadar manusia, sehingga dapat berpengaruh pada cara berpikir, perasaan dan perilaku individu. Memahami arketipe shadow, merupakan langkah penting bagi seorang individu untuk berkembang dan memperbaiki diri. Dengan cara menerima aspek bayangan secara perlahan namun pasti, sehingga dapat mengatasi ketidakseimbangan yang ada pada dirinya.

Pada cerpen tersebut, proses penyeimbangan diri pada karakter Saya, dimulai ketika ia merasa menyesal karena telah menghantam Edward Loveland, seorang anak yang dianggap Martin dengan batu besar. Setelah melakukan hal keji itu, tokoh Saya merasa sangat takut dan menyesal. Bahkan dia turut memberikan sumbangan pada keluarga Meek yang mengalami kecelakaan parah akibat ulahnya sendiri. Ia merasakan kekosongan dalam hidupnya setelah mendapat kabar tersebut. Suatu hari ketika apartemennya terjadi kebakaran, dia dengan sigap menawarkan bantuan untuk menggendong Martin karena melihat Mark yang kesusahan ketika berjalan. Setelah kejadian tersebut dia bahkan mengusulkan agar manajer membangun jalan khusus bagi pengguna kursi roda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk shadow yang dimiliki oleh tokoh Saya dalam cerita pendek Keluarga M pada buku Orang-orang Bloomington dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe. Yang pertama yaitu memiliki rasa tidak suka ketika melihat orang lain menjalani hidup dengan bahagia, mudah marah, tidak memiliki rasa bersalah, bersikap egois, dan tidak memiliki empati. Hasil dari penyeimbangan diri setelah ia menyadari shadow yang pada dirinya, ia berhasil menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tidak lagi mempunyai pemikiran jahat ataupun prasangka buruk terhadap orang lain. Dengan demikian, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam terkait dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra, khususnya dalam konteks teori Jungian mengenai Shadow dan individuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Edi. (2021). “Kepribadian Tokoh Margio Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis,” dalam <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/4736>, diakses 20 September 2024 pukul 02.29 WIB.
- Noviandini, K, & Mubarak, Z. (2021). “Arketipe Tokoh Valiandra Dalam Novel Misteri Terakhir Karya S. Mara Gd. (Kajian Psikologi Sastra),” *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hlm. 44—54.
- Rowland, Susan. (2019). *Jungian Literary Criticism*. New York: Taylor & Francis Group.
- Nurachim, I. (2021). *Tipe Bayangan dalam Michael Thomas Ford's, Catatan Bunuh Diri. Thesis*.
- Syahdi, I. (2016). Analisis Arketipe dalam Cerita Rakyat Legenda Siti Payung. *Jurnal Sirok Bastra*, Vol. 4, No. 2, hlm. 187—192.
- Tedjo, R. (2016). “Teori-Teori Kepribadian 1 Carl Gustav Jung (Psikoanalitik),” dalam <https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-PSI-207-Pertemuan-III-Carl-Jung.pdf>, diakses pada Selasa, 27 Agustus 2024 pukul 19.33 WIB.
- Viranda, D. (2022). “Pengertian Karya Sastra,” dalam <http://digilib.ikipgripta.ac.id/1186/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada Selasa, 27 Agustus 2024 pukul 19.40 WIB.
- Tillah, Z. M. Q. & Ahmadi, A. (2022). Ego Dan Shadow Tokoh Utama Dalam Novel Kawi Matin Di Negeri Anjing. *SAPALA*, Vol. 9, No.1, hlm. 109-129.
- Syarif, N. (2022). Kepribadian Tokoh Sidi dalam Novel Calabai (Kajian Psikologi Sastra Carl Jung). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 69-75.
- Ahmad, R. (2020). Ketidaksadaran Kolektif Tokoh dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung. *Telaga Bahasa*, Vol. 8, No. 1, hlm. 119-130.

Azkia, Q. H. & Ahmadi, A. (2022). Persona Tokoh dalam Novel *Everyone Has Lies* Karya Coonant (Kajian Psikologis Carl Gustav Jung). *Bapala*, Vol. 9, No. 2, hlm. 115-131.

Nurdayanti, C., Natsir, M., Lubis, I. S. (2020). The Archetype Analysis of Main Character In *Hush, Hush Novel*. *Ilmu Budaya, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 4, No. 2, hlm. 81-92.

Putra, R. M. & Ahmadi, A. (2022). Persona dan Diri Tokoh Utama dalam Novel Aliandra Karya Shineeminka: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Bapala*, Vol. 9, No. 2, hlm. 1-13.

Rohman, A. W. N. & Parmin. (2022). Kesadaran dan Ketidaksadaran Tokoh pada Novel *Cermin Tak Pernah Berteriak*, Karya Ida R. Yulia: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung. *SAPALA*, Vol. 9, No. 3, hlm. 11-21.

Fadilah, R., Adhari, F., Walidaini I. (2023). Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikolohi Kepribadian. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1, No. 6, hlm. 697-702.